

ANALISIS MINAT MEMBACA PERMULAAN DENGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS II DI SD NEGERI KEDUNGUMUNDU SEMARANG

Anita Dian Pratiwi¹, Sukamto², Veryliana Purnamasari³

anitadpratiwi98@gmail.com¹, sukamto@upgris.ac.id², verylianapurnamasari@gmail.com³

Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi kurangnya minat membaca pada siswa di sekolah dasar. Kurangnya minat membaca siswa tentu akan menjadi kendala guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Penanaman minat baca biasanya diberikan pada anak usia dini melalui membaca permulaan. Membaca permulaan dapat menggunakan media dari benda nyata atau dengan menggunakan buku cerita bergambar. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri Kedungmundu Semarang. Tujuan penelitian adalah menjelaskan dan mendeskripsikan analisis minat membaca permulaan dengan menggunakan buku cerita bergambar pada siswa kelas II SD Negeri Kedungmundu Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini minat membaca permulaan pada siswa kelas II cukup baik. Dari 28 siswa kelas II diambil 12 siswa, siswa yang memiliki minat membaca rendah sebanyak 4 siswa. Faktor yang menyebabkan minat membaca rendah adalah kurangnya bimbingan belajar membaca permulaan oleh orang tua di rumah atau siswa tersebut memiliki kekurangan fisik. Membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar dinilai mampu menarik minat siswa untuk membaca karena terdapat gambar yang menarik dan membuat siswa lebih memahami isi dari buku tersebut.

Kata Kunci: Analisis, Minat Membaca Permulaan, Buku Cerita Bergambar.

ABSTRAC

The research is based on the threat to little interest in reading in elementary school students. Lack of interest in reading students will certainly be an obstacle in teaching activities in the classroom. An interest in reading is usually given to children at an early age through pre-reading. Early reading can be used in the middle of tangible objects or through pictures of one by using illustrated picture books. The study employs a descriptive quality method approach. The research subject is the second grade of Kedungmundu Semarang elementary school. The purpose of the study is to explain and describe the analysis of interest reading the beginning by using the illustrated book in the second year of the country, grade two elementary school students. Data collection techniques in this study use observation, interviews, markets, and documentation. The result of this study was an interest in reading the beginning in class if students quite well. Of the 28 students of class II, the student who had an interest in reading as low as 4 students. The factor that causes interest in law reading is the lack of guidance in learning to read at home or the student has a physical disability. Reading the beginning with the illustrated storybook was able to draw a student no interest in reading because it contains many interesting pictures and gave the student a better understanding of the book.

Keywords: Analysis, Interest in Reading The Starters, Picture Book.

Anita Dian Pratiwi, Sukamto, Veryliana Purnamasari, *Analisis Minat Membaca Permulaan Dengan Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri Kedungmundu Semarang*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik. Untuk mencapai pendidikan yang sudah ada maka dilaksanakan pendidikan itu melalui pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal.

Terdapat tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan resmi yang telah terorganisasi dan dilaksanakan di sekolah-sekolah. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga masyarakat, perkumpulan dan kursus-kursus. Contohnya seperti ekstrakurikuler pramuka, menari, basket, dan lain sebagainya. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua sebagai pendidik pertama. Seperti penerapan kebiasaan sehari-hari dan peneladanan. (A.Y. Soegeng, 2016: 189-190)

Pendidikan formal di sekolah dasar saat ini menerapkan pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter salah satu nilainya adalah gemar membaca. Membaca merupakan hal yang paling utama dalam suatu kehidupan, dengan seseorang mulai gemar membaca maka dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas. Dalam hal berkomunikasi sangat diperlukan kegiatan membaca, dengan membaca seseorang melakukan kegiatan komunikasi secara tertulis. Membaca adalah kegiatan atau proses menerapkan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengolah teks bacaan agar dapat memahami isi bacaan tersebut. (Dalman, 2014: 1) Selain untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan, membaca bertujuan agar seseorang mampu memperoleh sumber informasi serta mampu memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut.

Keterampilan membaca dapat diperoleh seseorang dengan belajar. Dalam tahap awal belajar membaca, seseorang harus melakukan kegiatan membaca awal yaitu membaca permulaan. Pelaksanaan membaca permulaan yang dilakukan di sekolah dasar, biasa diterapkan pada kelas I dan II. Siswa kelas I dan II yang dalam tahap membaca permulaan memerlukan bimbingan dari guru untuk mengembangkan dan menerima sikap berbahasa. Keterampilan membaca permulaan yang dimiliki berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas. Keterampilan membaca permulaan YANG DIMILIKI SISWA APABILA SUDAH baik DAPAT mempengaruhi kemampuan membaca TINGKAT lanjut. SEDANGKAN SISWA YANG MEMILIKI KETERAMPILAN membaca permulaan YANG RENDAH AKAN MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MEMBACA TINGKAT LANJUT DAN PEMBELAJARAN YANG DILAKUKAN DI KELAS. Maka dari itu,

guru mengupayakan siswa agar mampu memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi mengenai minat membaca permulaan pada 10 September 2020 ke SD Negeri Kedungmundu Semarang diketahui bahwa minat membaca di kelas II masih rendah. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas II Ibu Sri Lestari, dari 28 jumlah siswa kelas II B, anak sudah pintar dan lancar dalam membaca namun ada 24 anak. Sedangkan anak yang masih belum lancar dalam membaca ada 4 anak. Kendala yang membuat anak kurang lancar membaca adalah kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya tersebut dan ada juga anak yang masih kurang dalam menghafal huruf alphabet membuat minat membaca anak itu rendah. Ditambah sekarang ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) yang menyebabkan guru juga tidak dapat mengawasi anak dalam membaca. Dan kurangnya penggunaan media juga bisa menjadi faktor dari rendahnya minat membaca. Guru yang biasanya tidak menggunakan media menarik dapat menjadikan minat membaca pada siswa menjadi kurang. Untuk menarik perhatian siswa, guru menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan sastra anak atau tulisan anak salah satu contoh sastra anak adalah buku cerita bergambar. (Cox dalam Bua, 2016: 1749)

Cerita bergambar adalah seni yang disusun membentuk sebuah jalinan cerita dengan menggunakan gambar yang tidak bergerak (Rita dalam Bua, 2016: 1749). Buku cerita bergambar diharapkan mampu menarik perhatian siswa untuk membaca dan memahami kata atau kalimat berdasarkan cerita yang dibacanya. Dalam kegiatan membaca ini anak akan merasakan senang, gembira, dan dapat mengetahui isi yang terkandung dalam buku cerita bergambar tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai "Analisis Minat Membaca Permulaan dengan Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II di SD Negeri Kedungmundu Semarang". Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana minat membaca permulaan pada siswa kelas rendah dengan buku cerita bergambar.

KAJIAN TEORI

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Maka dari itu, membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan kata, kelompok kata, kalimat, dan paragraf tetapi kegiatan membaca adalah kegiatan untuk memahami lambang atau tulisan yang bermakna sehingga isi kandungan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2014: 5).

Membaca merupakan proses pemecahan sandi terhadap simbol-simbol tertulis, karena diawali dengan memahami huruf, suku kata, dan kata dalam suatu teks bacaan

kemudian dikembangkan agar meliputi komponen yang lebih luas (Ghazali dalam Rahman, 2013: 129). Kegiatan membaca dapat meningkatkan pemahaman tentang hal-hal kecil seperti huruf, suku kata, kata, dan tanda-tanda dalam bacaan. Maka dengan memahami seperti tanda bacaan akan lebih memudahkan dalam kegiatan membaca sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Peran membaca sangat penting untuk dapat memahami dan memilah berita-berita yang sedang terjadi dan tidak asal menerima berita. Selain itu, membaca juga dapat membantu anak memperoleh pengetahuan dan berimajinasi dengan baik. Maka sejak dini anak mulai dibiasakan untuk belajar membaca. Apabila anak sejak dini sudah dibiasakan untuk membaca maka minat membaca pada anak dapat meningkat.

Minat baca merupakan kemampuan dalam berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam teks bacaan sehingga memberikan pengalaman berupa bentuk perhatian terhadap bacaan (Tarigan dalam Dalman, 2014: 141). Seseorang yang memiliki keinginan membaca yang tinggi tentu akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bacaan dan kemudian membacanya atas keinginannya sendiri. Maka dari itu, minat membaca seorang anak perlu dikembangkan sejak dini dengan cara mengajak anak membaca buku cerita yang tersedia di rumah dan belajar membaca permulaan. Membaca permulaan adalah membaca awal yang biasa dilakukan pada siswa sekolah dasar kelas rendah, siswa diajarkan untuk memahami sebuah huruf, suku kata, kata dan kalimat yang dibacanya (Akhadiyah dalam Rahman, 2013: 130). Berdasarkan pengertian membaca permulaan yang telah dijelaskan siswa kelas rendah yaitu kelas I dan II diharapkan agar dapat mengenali, memahami, melafalkan dan menyuarakan huruf, suku kata, dan kata-kata ke dalam bentuk lisan dengan tepat.

Pembelajaran membaca permulaan dapat menggunakan media sebagai penunjang pembelajaran salah satu contohnya menggunakan buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar adalah buku yang memuat sebuah cerita yang memiliki gabungan antara teks dengan gambar yang diilustrasikan sesuai teks bacaan (Muh. Nur Mustakim dalam Marlinawati, 2013: 42). Gambar yang menarik, tentu akan menarik perhatian dan keingintahuan siswa dalam belajar membaca. Buku cerita bergambar dinilai efektif dalam menarik minat dalam belajar membaca permulaan. Dengan adanya ilustrasi gambar yang tersedia dan kalimat yang mudah dipahami dapat membantu siswa dalam membaca dan mengerti makna dari buku cerita yang dibacanya. Dengan melakukan kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar, dapat merangsang anak rasa ingin tahu. Dengan melalui rangsangan terus menerus, anak akan menemukan dunianya melalui bacaan. Hal ini, guru dapat membiasakan siswa dengan melakukan kegiatan rutin mengunjungi perpustakaan. Guru dapat melakukan kegiatan bercerita dengan siswa menyimak, guru menunjukkan gambar yang terdapat pada buku cerita yang dibacakan.

Dari kegiatan tersebut, siswa akan antusias menyimak cerita yang disampaikan guru dan setelah melakukan kegiatan bercerita, guru mengarahkan siswa untuk memilih buku cerita bergambar sesuai keinginannya. Buku cerita bergambar bermanfaat untuk menstimulasi rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa untuk membaca.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016: 13). Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya (Sukmadinata dalam Sadli, 2019: 154-155). Dengan demikian, data yang akan diolah adalah data yang sesuai dengan kondisi lapangan tentang analisis minat membaca permulaan dengan menggunakan buku cerita bergambar pada siswa kelas II.

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Kedungmundu Semarang. Pada penelitian ini melibatkan siswa kelas II SD Negeri Kedungmundu Semarang yang berjumlah 12 orang. Data yang diperoleh adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria yaitu valid. Valid menunjukkan bukti ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pada penelitian ini data diperoleh berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, jadi jawaban lebih meluas dan akurat. Observasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dan dokumentasi yang diambil selama penelitian adalah gambar foto yang diambil melalui kamera. Uji keabsahan data pada penelitian ini dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara bertahap sampai tuntas (Miles and Huberman, 1984). Penelitian yang dilakukan analisis minat membaca dalam buku cerita bergambar pada siswa kelas II SD Negeri Kedungmundu Semarang adalah untuk mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan minat membaca permulaan dengan buku cerita bergambar. Aktivitas dalam analisis data melalui empat tahap yaitu periode pengumpulan, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui analisis minat membaca permulaan dengan buku cerita bergambar pada siswa kelas II di SD Negeri Kedungmundu Semarang, penulis melakukan pengambilan data pada tanggal 10-13 November 2020. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kedungmundu Semarang dan melibatkan siswa kelas II B sebagai sampel penelitian, guru kelas II B, dan kepala sekolah. Selanjutnya penulis memperoleh data melalui wawancara, observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi di SD Negeri Kedungmundu Semarang. Hasil observasi 4

siswa menunjukkan bahwa kurang baik dalam mengenal huruf, lancar dalam membaca rangkaian kata, dan merangkai kata dari sebuah kalimat. Sedangkan 8 siswa lainnya sudah baik dalam mengenal huruf, lancar dalam membaca rangkaian kata, dan merangkai kata dari sebuah kalimat. Pembagian angket oleh peneliti dibagikan kepada 12 siswa kelas II SD Negeri Kedungmundu Semarang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui minat membaca permulaan siswa. Dalam membagikan angket peneliti tidak mengetahui latar belakang siswa. Angket berisi 20 poin pernyataan yang harus diisi dengan memberi tanda (v) pada salah satu jawaban. Setiap jawaban mempunyai keterangan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

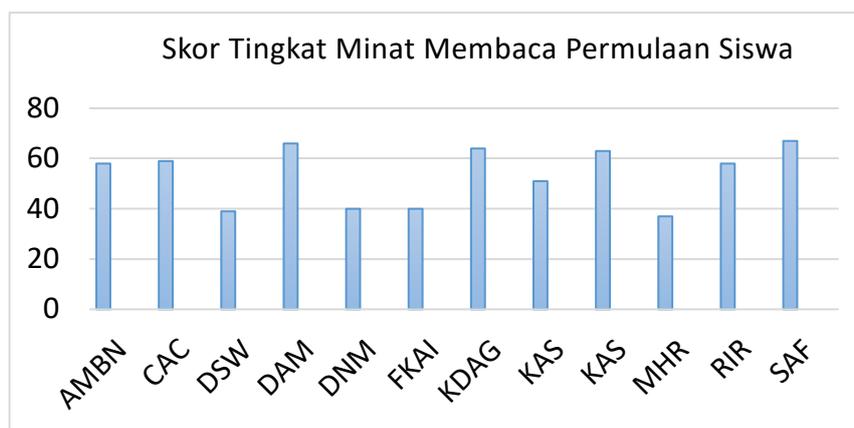


Diagram 1. Skor Tingkat Minat Membaca Permulaan Siswa

Berdasarkan diagram 1 menunjukkan tingkat minat membaca permulaan dengan menggunakan pedoman skor butir positif dan skor butir negatif dengan hasil 8 siswa dikategorikan berminat membaca permulaan dengan buku cerita bergambar karena mempunyai skor antara 41-60. Sedangkan 4 siswa dikategorikan kurang berminat membaca permulaan dengan buku cerita bergambar karena mempunyai skor antara 21-40.

Berdasarkan dari 12 siswa, terdapat 4 siswa yang memiliki minat membaca permulaan rendah. Kurangnya bimbingan dari orang tua dalam belajar membaca permulaan, siswa menjadi malas dan cepat merasa bosan membaca buku. Belum bisa menghafal huruf alfabet dan belum dapat mengeja kata dengan baik merupakan faktor dari rendahnya membaca permulaan. Siswa menjadi kesulitan untuk membaca dengan lancar karena belum dapat menghafal huruf A-Z. Siswa lebih senang mengisi waktu luang dengan bermain *gadget* dan *games online* daripada membaca buku. Dengan menggunakan media penunjang seperti buku cerita bergambar, dinilai dapat menarik minat membaca siswa. Dilengkapi dengan gambar yang beraneka ragam, warna-warni, dan lucu tentu akan menarik minat siswa untuk lebih membaca buku cerita. Biasanya siswa tetap suka membaca buku yang hanya terdapat tulisannya saja, akan tetapi anak biasanya lebih cepat bosan karena tidak ada yang sesuatu yang menarik selain gambar yang terdapat di buku cerita bergambar. Membaca buku cerita bergambar membuat siswa memahami apa isi dari cerita yang dibacanya. Dari ilustrasi

gambar yang memperagakan cerita apa yang sedang diceritakan di dalam buku tentu anak akan lebih memahami isi dari buku cerita tersebut.

Faktor yang mampu mempengaruhi minat membaca pada siswa yaitu faktor lingkungan, sarana prasarana memadai, motivasi guru untuk mendukung anak dalam belajar membaca, dan upaya yang akan dilakukan guru dalam membaca permulaan dengan menggunakan cerita bergambar. Pembelajaran saat ini guru merasa masih kurang efektif karena kendala dalam masa pandemi *Covid-19*, guru tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka seperti pembelajaran biasanya. Dengan guru melakukan daring dan memberikan video pembelajaran, guru berharap dapat membimbing siswa dalam belajar membaca permulaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan dengan judul penelitian Analisis Minat Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II di SD Negeri Kedungmundu Semarang. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa minat membaca permulaan sangat penting diajarkan pada siswa kelas rendah terutama pada kelas II. Kepala sekolah dapat meningkatkan minat membaca permulaan dengan siswa dengan mengupayakan sarana prasarana yang ada seperti dengan pojok baca yang terdapat di dalam sudut kelas masing-masing dengan cara sebelum pelajaran dimulai siswa diberikan waktu selama 15 menit membaca dan memilih buku yang disukainya. Pembelajaran membaca permulaan sangat baik jika menggunakan media benda nyata atau melalui gambar-gambar yang menarik, contohnya pada buku cerita bergambar. Karena di dalam buku cerita terdapat gambar yang menarik bagi siswa untuk belajar membaca buku cerita bergambar tersebut. Buku cerita bergambar yang baik untuk belajar membaca permulaan adalah buku cerita yang teks ceritanya singkat dan ringan agar mudah dipahami oleh siswa kelas rendah. Dengan menggunakan media penunjang seperti buku cerita bergambar diharapkan dapat membantu siswa belajar membaca permulaan dan meningkatkan minat membaca siswa.

Saran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pengadaan sarana prasarana dalam pembelajaran membaca permulaan. Sarana prasarana di perpustakaan sudah cukup baik, namun perlu ditambah lagi dengan buku-buku atau media pembelajaran yang baik dan cocok untuk pembelajaran membaca permulaan. Sarana prasarana yang baik akan meningkatkan minat membaca permulaan pada siswa. Dengan itu, maka guru membimbing siswa yang kesulitan membaca permulaan dengan baik agar tidak tertinggal dengan siswa yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bua, M. T., Santoso, A., & Hasanah, M. (2016). "Analisis Membaca Permulaan Dengan Cerita Bergambar di Kelas I Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1(9), 1749-1752.

Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Anita Dian Pratiwi, Sukamto, Veryliana Purnamasari, *Analisis Minat Membaca Permulaan Dengan Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri Kedungmundu Semarang*

- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Marlinawati, Sekar Arum. 2013. "Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Rahman, Budi dan Haryanto. (2013). "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2". *Jurnal Prima Edukasia*. 2(2).
- Sadli, Muhammad. (2019). "Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 6(2).
- Soegeng, A.Y. 2016. *Landasan Kependidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.